**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn SMA DARUT TAUHID KATOL BARAT GEGER BANGKALAN**

**Nurul Fitria Hasanah**

officialnurulft@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

**STKIP PGRI BANGKALAN**

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan pada mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pree test dan post berupa tes KBK. Hasil penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut (1) hasil preetes kemampuan berpikir kritis siswa, rata–rata siswa yang mendapatkan nilai 60 sebelum di laksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (2) hasil post tes kemampuan berpikir kritis siswa, rata–rata siswa yang mendapatkan nilai 81,3 (3) hasil analisis keterlaksanaan RPP diperoleh skor rata-rata sebesar 3,7 berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Maka dapat disimpukan bahwa penggunaan model pembelejaran *Project based learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Project Based Learning, berpikir kritis..

# PENDAHULUAN

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

 Menurut Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 membahas tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini mengatur standar minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjamin kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah di Indonesia. pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Permendiknas, 2007).

Dampak positif perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini dapat meningkatkan kualitas aspek kehidupan manusia. Banyak informasi yang diperoleh dan penggunaan teknologi yang dapat membantu pekerjaan manusia. Seiring dengan perkembangannya, sumber daya manusia yang memiliki kinerja dan potensi tinggi sangat dibutuhkan untuk mengendalikan perkembangan teknologi.

Model Pembelajaran menurut Azis Wahab (2007) adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti apa yang diharapkan. Secara garis besar model mengajar adalah merupakan preskripsi strategi mengajar yang disiapkan untuk tujuan mengajar Model pembelajara Merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Well), Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. (Joice & Well, 2009).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk menghasilkan atau membuat proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antar disiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata Pembelajaran ini akan menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran ini harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini sebagai satu wahana untuk proses pembentukan karakter bangsa dan negara. Watak/karakter kewarganegaraan sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Watak yang mencerminkan warga negara yang baik itu misalnya sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, taat hukum, menghormati orang lain, memiliki kesetiakawanan sosial, dan lain-lain (Adisusilo, 2011:56).

Secara khusus tujuan pembelajaran PPKn berusaha mewujudkan agar siswa memiliki kemampuan:(a) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan social,(b) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,(c) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;(d) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural. (Lampiran Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016).

Berdasarkan tujuan pembelajaran PPKn di atas guru diharapkan mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk membentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa maka guru harus dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki salah satu kemampuan tersebut.

Namun, pada kenyataannya masih banyak hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, hal ini disebabkan ketika proses belajar siswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar dari apa yang disampaikan oleh guru. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian (Anika & Fajar, 2020) yang menyatakan bahwa jika siswa pasif dalam kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Siswa yang pasif tidak selalu berarti mereka tidak kritis. Sikap pasif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang rendah, atau gaya belajar yang berbeda. Namun, sikap pasif bisa mempengaruhi bagaimana mereka terlibat dalam proses pembelajaran dan bagaimana mereka mengungkapkan pemikiran kritis mereka. Siswa pasif mungkin tidak secara aktif berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya, tetapi mereka masih bisa memiliki pemikiran kritis dan kemampuan analisis yang baik. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan, seperti mendorong partisipasi aktif dan memberikan umpan balik konstruktif, bisa membantu mereka mengembangkan sikap lebih kritis dan terlibat. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang menyertakan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran khususnya di pelajaran PPKn. Dalam kemampuan berpikir kritis dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran berbasi proyek (Project Based Learning).

Adapun dari latar belakang dan identifikasi yang telah dijabarkan diatas dapat dirumuskan oleh penulis judul penelitian ini sebagai berikut :"**Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn ".**

# METODE PENELITIAN

 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2005).

Dengan jenis penelitian deskriptif, Penelitian ini adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya yang dapat bersifat komplek maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi (Susanti & Mufattahah).

 Pada penelitian yang berjudul efektifitas model pembelajaran *project based* learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di laksanakan di SMA Darut Tauhid yang terletak di Jl.Raya Katol Barat Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. SMA Darut Tauhid ini merupakan Sekolah Swasta yang berada di naungan Yayasan. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Darut Tauhid adalah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023 / 2024.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan sehingga memperoleh data untuk mendukung pencapaian penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal yaitu tes belajar kemampuan berpikir kritis dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif menurut Hadi (1998) merupakan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang umum yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk data deskriptif.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil Penelitian**

Hasil yang telah diperoleh selama mengadakan penelitian yaitu berupa data siswa yang berkaitan dengan variabel yang meliputi tentang keefektifan pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dengan cara memberikan preetest dan test tes KBK (Kemampuan Berpikir Kritis) terhadap siswa pada pembelajaran di kelas yang sudah di validasi oleh validator Dengan menggunakan media yang telah di siapkan peneliti. serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterlaksanaan RPP selama kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung.

Sebagai subyek penelitian, peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya bekerjasama dengan seluruh siswa kelas XI SMA Darut Tauhid Geger Bangkalan secara langsung dalam penelitian ini peneliti memiliki 15 responden.

Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RRP yang dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing belajar tentang materi Konsep dasar HAM dan Substansi Ham dalam Pancasila dengan model pembelajaran *project based learning* menggunakan media PPT.

##  **Pembahasan**

***Table 4.4 hasil pengamatan keterlaksanaan RPP***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Aspek yang diamati** | **skor** |
| **1.**  | **Kegiatan Awal** |
|  | Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar | 4 |
|  | 1. Guru melakukan motivasi dalam belajar
 | 4 |
|  | 1. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai pengertian Konsep dasar HAM dan Substansi Ham dalam Pancasila
 | 4 |
| **2.** | **Sintak Pembelajaran*****Seeking Of Information*** |
|  | 1. Guru memberikan tes kepada peserta didik sebelum pembelajaran tentang materi arti penting Konsep dasar HAM dan Substansi Ham dalam Pancasila untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik
 | 3 |
|  | 1. Guru menyampaikan materi Konsep dasar HAM dan Substansi HAM dalam pancasila melalui ppt dengan bantuan media pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*
 | 4 |
|  | 1. Peserta didik mengamati materi pembelajaran tentang materi Konsep dasar HAM dan Substansi Ham dalam Pancasila
 | 4 |
|  | 1. Peserta didik bertanya atau berpendapat terkait isi ppt pembelajaran
 | 4 |
|  | **Evaluasi**  |
|  | * + 1. Guru memberikan tes kepada peserta didik tentang materi arti penting Konsep dasar HAM dan Substansi Ham dalam Pancasila
 | 4 |
| **4.** | **Kegiatan penutup**  |
|  | * + - 1. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan
 | 4 |
|  | * + 1. Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya
 | 1 |
|  | 1. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhiri dengan salam
 | 4 |
| **5.** | **Suasana Kelas** |
|  | 1.Siswa antusias | 4 |
|  | 2.Guru antusias | 4 |
| Jumlah skor yang diperoleh  | 48 |

Keterangan: untuk menentukan skor Rata-rata, Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah aspek pengamatan

 Skor rata-rata = skor yang di peroleh

 Jumlah aspek pengamatan

 = 48

 13

 = 3,7

Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan RPP diperoleh skor rata-rata sebesar 3,7 sehingga sesuai dengan kategori keterlaksanaan RPP pada tabel 4.2 berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian dapat di katakan keterlaksanaan RPP diatas **efektif**.

***Tabel 4.5 Hasil Preetes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA XI***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. absen**  | **Keterangan**  | **Nama siswa** | **Nilai tes KBK** |
| 1. | Laki-laki  | Siswa 1 | 40 |
| 2. | Perempuan  | Siswa 2 | 50 |
| 3. | Perempuan | Siswa 3 | 65 |
| 4. | Perempuan | Siswa 4 | 60 |
| 5. | Laki-laki  | Siswa 5 | 60 |
| 6. | Perempuan | Siswa 6 | 50 |
| 7. | Perempuan | Siswa 7 | 55 |
| 8. | Perempuan | Siswa 8 | 65 |
| 9. | Perempuan | Siswa 9 | 70 |
| 10. | Perempuan | Siswa 10 | 65 |
| 11. | Perempuan | Siswa 11 | 50 |
| 12. | Perempuan | Siswa 12 | 60 |
| 13. | Perempuan | Siswa 13 | 65 |
| 14. | Laki- laki  | Siswa 14 | 75 |
| 15. | Perempuan  | Siswa 155 | 70 |
| **Jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa keseluruhan = Nilai Rata-rata** | 60 |

Berdasarkan tabel hasil preetes kemampuan berpikir kritis siswa, rata–rata siswa yang mendapatkan nilai 60 sebelum di laksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tes ini terdiri dari 5 soal uraian untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa selama penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan KKM kelas XI SMA Darut Tauhid adalah 70.

***Tabel 4.4 Hasil post Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA XI***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. absen**  | **Keterangan**  | **Nama Lengkap siswa** | **Nilai tes KBK** |
| 1. | Laki-laki  | Siswa 1  | 75 |
| 2. | Perempuan  | Siswa 2  | 85 |
| 3. | Perempuan | Siswa 3 | 80 |
| 4. | Perempuan | Siswa 4 | 100 |
| 5. | Laki-laki  | Siswa 5 | 90 |
| 6. | Perempuan | Siswa 6 | 80 |
| 7. | Perempuan | Siswa 7 | 90 |
| 8. | Perempuan | Siswa 8 | 85 |
| 9. | Perempuan | Siswa 9 | 95 |
| 10. | Perempuan | Siswa 10 | 90 |
| 11. | Perempuan | Siswa 11 | 90 |
| 12. | Perempuan | Siswa 12 | 80 |
| 13. | Perempuan | Siswa 13 | 85 |
| 14. | Laki- laki  | Siswa 14 | 85 |
| 15. | Perempuan  | Siswa 15 | 100 |
| **Jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa keseluruhan = jumlah nilai Rata-rata** | 81,3 |

Berdasarkan tabel hasil post tes kemampuan berpikir kritis siswa, rata–rata siswa yang mendapatkan nilai 81,3 dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa 4 dan siswa 15 dengan nilai 100 dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah siswa 1 dengan nilai 75. Tes ini terdiri dari 5 soal uraian untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa selama penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan KKM kelas XI SMA Darut Tauhid adalah 70. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* ini **efektif** terhadap hasil berpikir kritis siswa.

# SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn " Dari seluruh data yang dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar model pembelajaran *project based learning* ini **efektif** untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

# DAFTAR PUSTAKA

# DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Reflika Aditama.

Helmawati, D. (2014). *Pendidikan Keluarga teoretis dan praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indonesia, P. R. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Joice, & Well. (2009). *model model pengajaran.* Yogyakarta: pustaka belajar.

Kemdikbud. (2013). Model Pembelajaran Project Based Learning. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .

Murti, B. (2014, oktober). Retrieved from Scribd: https://id.scribd.com/doc/241762412/Berpikir-Kritis-Prof-Bhisma-Murti

Niswara, Muhajir, & Untari. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thingking Skill. Mimbar PGSD Undhiska.

Permendiknas, R. N. (2007). standar proses. Jakarta: Depdiknas.

Sudrajat, & akhmad. (2008). pengertian pendekatan,strategi,metode,,tekhnik,taktik,dan model pembelajaran.

Suprijono, A. (2019). pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Pada mata pelajaran sejarah. *Avatara e-journal*, 7(3).

wahab, & azis. (2009). *metode dan model model mengajar .* Bandung: Alfabeta.

Warsona, & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wati, L. F. (2018). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Potensi Lokal . *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*, 2503-5307.